



**“POHON RANTING KAYU”
POLA ASUH, HYGIENE, HIPNOSIS, OPTIMALISASI SEHAT, NUTRISI
GERAKAN ANTI STUNTING KELURAHAN KARANGAYU**

**“POHON RANTING KAYU”
PARENTING SKILLS, HYGIENE, HYPNOSIS, OPTIMIZE HEALTHY,
NUTRITIONAL MANAGEMENT
A BUNDLING INTERVENTION OF STUNTING IN KARANGAYU SUB-DISTRIC**

Siti Lestari¹, Sri Puguh Kristiyawati², Sri Hartini Mardi Asih³

^{1,2,3}STIKES Telogorejo, Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Puri Anjasmoro/ Arteri Yos Sudarso, Telp/Fax 024-76632823, STIKES Telogorejo

E-mail: ¹⁾siti_lestari@stikestelogorejo.ac.id ²⁾puguhkristy@stikestelogorejo.ac.id,

³⁾sri_hartini@stikestelogorejo.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi global termasuk di negara Indonesia yang memerlukan penanganan secara sistematis dan menyeluruh dari bidang keperawatan. Tenaga kesehatan dan pendidikan kesehatan turut berperan dalam penanggulangan masalah *stunting*, STIKES Telogorejo melaksanakan upaya promotif, preventif, dan tatalaksana lanjut pada temuan kasus *stunting* untuk mencapai tujuan dan cita-cita SDGs. Sebuah program yang digagas oleh STIKES Telogorejo yaitu POHON RANTING KAYU yang merupakan akronim dari Pola asuh, Hygiene, Hipnosis, Optimalkan sehat, Ngeri Gizi, Gerakan Anti Stunting Kelurahan Karangayu bertujuan untuk menurunkan angka stunting di wilayah Kelurahan Karangayu Kota Semarang. Metode yang digunakan yaitu melaksanakan upaya promotif, preventif, kuratif, dan *maintenance* dengan membentuk tim penanggungjawab khusus seperti Satgas Ranting Kayu dan Tim Kinclong. Upaya promotif dilakukan dengan sosialisasi & edukasi, Upaya preventif dilakukan dengan pelatihan kepada kader. Upaya kuratif dilakukan oleh Satgas Ranting Kayu, Tim Kinclong, dan hipnoterapis. Hasil Program POHON Ranting Kayu yang bersinergi dengan program lainnya baik dari pemerintah maupun pihak lain telah menurunkan angka stunting sebesar 73% di wilayah Kelurahan Karangayu. Berbagai upaya promotif dan preventif yang telah diberikan juga berpotensi mencegah temuan kasus baru.

Abstract

Stunting is a global nutritional problem, including in Indonesia, which requires systematic and comprehensive treatment from the nursing field. Health workers and health educator also play a role in overcoming the problem of stunting, STIKES Telogorejo carries out promotive, preventive and further management efforts for stunting cases to achieve the goals of the SDGs. A program initiated by STIKES Telogorejo, POHON RANTING KAYU, which is an acronym for Parenting skills, Hygiene, Hypnosis, Optimize health, Nutritional management, in Karangayu sub-district aims to reduce the stunting rate in the Karangayu, Semarang City. The method used is carrying out promotive, preventive, curative and maintenance efforts by forming special responsible teams such as the Satgas Ranting Kayu and the Kinclong Team. Promotive efforts are carried out through outreach & education. Preventive efforts are carried out through training for cadres. Curative efforts were carried out by the Satgas Ranting Kayu, Kinclong Team, and hypnotherapist. The

results of the POHON RANTING KAYU Program which synergizes with other programs from both the government and other parties have reduced the stunting rate by 73% in the Karangayu. The various promotive and preventive efforts that have been provided also have the potential to prevent the finding of new cases.

Kata kunci: hygiene, hypnosis, nutritional management, parenting skills, stunting

1. PENDAHULUAN

Permasalahan malnutrisi pada anak yang terjadi secara global dan nasional dan mendapatkan perhatian khusus selama 10 tahun terakhir yaitu *stunting* (sangat pendek), *wasting* (kurus), dan obesitas. *World Health Organization* (2021) menyebutkan bahwa pada tahun 2020, secara global terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, dan 45,4 juta anak kurus, sementara itu terdapat masalah malnutrisi lain yaitu 38.9 juta anak mengalami kelebihan berat badan. Sementara itu, prevalensi *stunting* secara nasional menurut Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata penderita *stunting* di setiap provinsi di Indonesia sebanyak 30.2 balita. WHO (2021) menyatakan bahwa suatu wilayah masuk ke dalam kategori kronis jika prevalensi *stunting* mencapai 20% balita hidup.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek, PB-TB/U dibawah -2 standar deviasi yang disebabkan karena asupan gizi kurang dan infeksi kronis. Penderita *stunting* umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah (P2PTM Kemenkes RI, 2018). *Stunting* bukan masalah anak secara individu, melainkan masalah kesehatan masyarakat. Masalah gizi kronis yang berkaitan dengan *stunting* diantaranya ibu hamil kekurangan Energi Kalori (KEK) sebesar 17.3%, anemia pada ibu hamil (48.9%), bayi lahir prematur (29.5%), dan Berat Bayi Lahir Rendah/ BBLR (6.2%), balita dengan status gizi buruk (17.7%), dan lainnya yaitu anemia pada balita (Waluyanti, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut penyebab *stunting* tidak hanya berasal dari individu balita saja, melainkan sejak balita berada pada masa gestasi. Maka dari itu penatalaksanaan *stunting* memerlukan serangkaian upaya promotif, preventif, dan kuratif baik pada kelompok sasaran bayi, balita, remaja, wanita usia subur, dan ibu hamil. Permasalahan *stunting* dan *wasting* telah masuk ke dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs), salah satu diantaranya yaitu mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2025, target ini merupakan kesepakatan secara internasional pada anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2021). Tenaga kesehatan dan pendidikan kesehatan turut berperan dalam penanggulangan masalah *stunting* demi mewujudkan tercapainya SDGs. STIKES Telogorejo sebagai bagian dari pendidikan kesehatan memiliki tanggung jawab turut melaksanakan upaya promotif, preventif, dan tatalaksana lanjut pada temuan kasus *stunting* untuk mencapai tujuan dan cita-cita SDGs.

Kelurahan Karangayu merupakan sebuah wilayah di Semarang Barat yang memiliki prevalensi *stunting* cukup tinggi. Kepala Lurah Karangayu menyebutkan bahwa terdapat 8 balita *stunting* yang memerlukan penatalaksanaan lebih lanjut. Balita yang ada di Kelurahan Karangayu per September 2022 berjumlah 40 balita, sehingga prosentase *stunting* di Wilayah Kelurahan Karangayu mencapai 20 %, angka ini jauh di atas prosentase maksimal wilayah yaitu maksimal 20%, dan masuk ke permasalahan kronis.

Profil Kelurahan Karangayu terletak di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, memiliki 6 RW dan 44 RT dengan jumlah penduduk 8868 jiwa dan luas wilayah 0,66 km², sehingga termasuk ke dalam kategori wilayah padat penduduk. Mata pencaharian warga Kelurahan Karangayu sebagian besar adalah pedagang di Pasar Tradisional Karangayu. Pendapatan ekonomi warga bervariasi dari menengah ke atas hingga menengah ke bawah dengan lingkungan tempat tinggal bervariasi. Ada warga yang memiliki sanitasi dan tatakelola lingkungan tempat tinggal yang baik namun ada pula yang memiliki tataruang dan sanitasi yang kurang bahkan buruk. Prevalensi

penyakit menular di Kelurahan Karangayu di antaranya leptospirosis, tuberkulosis paru, dan penyakit menular seksual pada remaja.

Berkaitan dengan pemenuhan gizi keluarga dan balita, warga memiliki pengetahuan, penyajian, kebersihan, dan pola makan yang bervariasi. Berdasarkan diskusi dan wawancara dengan Kader Kesehatan Kelurahan Karangayu, diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga masih kurang memadai dalam praktik pemberian makanan bergizi, praktik pemberian ASI yang masih rendah, dan tingginya penggunaan susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Berbagai kondisi tersebut memungkinkan munculnya masalah kesehatan berupa kurang gizi pada balita yang pada akhirnya jatuh pada kondisi *stunting*.

Praktik pemenuhan gizi dan sanitasi pada orangtua masih kurang, tetapi warga memiliki berbagai aspek positif diantaranya kepatuhan terhadap kunjungan ke Posyandu balita yang cukup tinggi, memiliki dukungan dari kelurahan tentang pengolahan makanan sehat bergizi dari Puskesmas Karangayu dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang, lokasi wilayah dekat pasar sehingga memungkinkan warga mendapatkan bahan pangan dengan mudah. Balita memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang dekat dan mudah dijangkau yaitu Puskesmas Karangayu, Bidan Praktik Mandiri, maupun Rumah Sakit Negeri dan Swasta.

Kelurahan Karangayu memiliki Kepala Lurah yang konsen terhadap kesehatan, memiliki Kader Kesehatan dan ibu-ibu Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) yang telah terlatih dalam melakukan deteksi dini kasus kesehatan pada berbagai usia dan agregat termasuk pada balita. Kader bersama dengan PKK rutin melakukan berbagai upaya kesehatan seperti pelayanan posyandu lansia dan balita, ketahanan gizi dan pangan, penyelenggaraan tanaman obat keluarga (Toga).

Berdasarkan deskripsi profil dan aspek positif yang dimiliki oleh Kelurahan Karangayu, Tim Pengabdian Masyarakat STIKES Telogorejo Semarang yang terdiri dari para pendidik kesehatan telah melaksanakan program pengabdian masyarakat mengenai tatalaksana permasalahan *stunting* dengan nama “POHON -RANTING KAYU: PHBS & Pola Asuh, Optimalkan tumbuh kembang- Hygiene & Hipnosis, Optimalkan sehat- Nutrisi: Gerakan Anti *Stunting* Kelurahan Karangayu”. Tim pengabdian melibatkan dan berkoordinasi dengan berbagai *stakeholder* dalam melakukan program ini agar tercapai tatalaksana *stunting*, optimalisasi tumbuh kembang pada anak *stunting*, dan memberikan upaya preventif untuk mencegah bertambahnya prevalensi *stunting* kepada kelompok usia remaja, wanita usia subur, bayi dan balita.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan 5 tahap diantaranya: (1) Membentuk Satgas RANTING-KAYU yang bertanggungjawab terhadap program di masing-masing wilayah rukun warga. (2) Membentuk Tim KINCLONG yang memastikan higienitas sanitasi dan lingkungan tempat tinggal. (3) Melaksanakan Sosialisasi, Edukasi, dan Pelatihan tentang Pola Asuh/ *Parenting skills* & tata kelola Hygienitas, cara Optimalisasi kesehatan anak *stunting* dan mengatasi masalah kesehatan jika terjadi, mengatasi masalah kesehatan pada anak *stunting* seperti kompres hangat, inhalasi uap sederhana, cara menyediakan MPASI, tatalaksana menyusui dan *handling* susu formula, serta cara menyediakan menu sehat. (4) Memberikan hipnosis oleh hipnoterapis untuk mengatasi gangguan makan pada balita, (5) Memberikan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan RANTING-KAYU & Memberikan buku pedoman untuk Satgas Ranting Kayu.

Satgas Ranting Kayu dibentuk dari kepala Lurah, para kader ibu hamil, dan kader balita. Edukasi, Sosialisasi, dan Pelatihan diberikan kepada remaja, wanita hamil, orangtua balita sehat dan orangtua balita *stunting*. Tim Kinclong dibentuk dengan merekrut 3 orang pekerja kebersihan. Hipnosis dilakukan oleh seorang hipnoterapis terlatih. Tim pelaksana abdimas berperan sebagai edukator, pelatih, dan pelaksana monitoring.

Satgas Ranting Kayu dibekali dengan alat-alat *screening* tumbuh kembang seperti timbangan digital multifungsi, meterline, Kurva Tumbuh Kembang WHO, Buku Pedoman KPSP, Modul berisi SOP Tindakan pertolongan pada anak stunting yang sakit, Tim Kinclong dibekali dengan alat dan bahan pembersih rumah tangga, Orangtua dibekali dengan Stunting Kit yang terdiri dari sumber nutrisi seperti susu tinggi protein dan kalori, alat bahan cuci tangan, alat bahan makanan sehat, dan seperangkat alat bahan pertolongan jika anak sakit. Seluruh alat dan bahan diberikan dalam kondisi baru dan telah terstandar. Setiap tahap kegiatan dilakukan dengan 3 langkah yaitu persiapan & pembekalan, tindakan pelaksanaan, dan evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian bersama dengan fasilitator mempersiapkan tahap 1 dengan pengadaan seluruh alat dan bahan yang diperlukan untuk sosialisasi, edukasi, dan simulasi. Narasumber mempersiapkan materi dan bahan yang akan disampaikan. Tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan oleh Satgas Ranting Kayu, Tim Kinclong dalam membersihkan lingkungan rumah, sanitasi, dan memastikan kebersihan alat permainan anak penderita stunting. Hipnoterapis juga mempersiapkan diri dengan materi dan pendekatan kepada anak stunting.

Pada tahap persiapan, dilakukan pembentukan Satgas Ranting Kayu, Tim Kinclong yang diambil dari petugas kebersihan yang bertanggung jawab terhadap proses pembersihan lingkungan rumah dan sanitasi anak stunting. Terdapat 3 orang yang tergabung dalam tim yang masing-masing memiliki peran *outdoor*, *indoor*, dan sanitasi dapur kamar mandi. Kegiatan *breafing* dilakukan oleh seluruh tim pengabdian, narasumber, dan fasilitator/ enumerator. Enumerator mempersiapkan tempat dan alat di lokasi edukasi, lokasi pembersihan hygiene, dan lokasi hipnoterapi. Setelah tahap persiapan dilakukan dengan matang, selanjutnya Tim pengabdian melakukan tahap pelaksanaan.

Satgas Ranting Kayu dan orangtua sebagai penerima informasi sosialisasi dan edukasi melaksanakan *pretest* dan *posttest* terhadap pengetahuan yang dimiliki. Mayoritas peserta telah mengetahui definisi *stunting* tanpa ada mispersepsi. Pengetahuan peserta juga telah meningkat dalam memahami dan menggunakan alat *screening* tumbuh kembang, mampu menginterpretasikan hasil *screening*, mampu melakukan tatalaksana *stunting* sesuai dengan peran dan tugas masing-masing, memastikan menu makanan anak stunting mengandung protein hewani yang murah dan mudah didapat setiap hari, mampu memberikan penanganan pertama pada anak stunting yang mengalami masalah Kesehatan sesuai dengan keterampilan yang diajarkan dengan menggunakan alat bahan yang diberikan.

Orangtua yang memiliki balita *stunting* memiliki pengetahuan yang meningkat tentang tatalaksana *stunting*, dapat memperagakan berbagai keterampilan cara mengatasi masalah kesehatan pada anak *stunting*, mampu menerapkan tindakan untuk higienitas seperti mencuci tangan, *handling* botol susu formula, mempersiapkan bahan pangan untuk MPASI secara higienis dan menyajikan menu MPASI dengan bahan bervariasi. murah, mudah didapat. Remaja dan ibu hamil telah mengetahui cara mencegah *stunting* pada anak yang akan dilahirkan, mampu menerapkan upaya pencegahan secara konsisten.

Tim Kinclong melakukan pembersihan/ hygiene lingkungan tempat tinggal anak dengan *stunting* sesuai dengan area masing-masing yaitu *outdoor*, *indoor*, dan sanitasi dapur & kamar mandi, pembersihan dilakukan di seluruh area rumah mulai dari halaman, teras, ruang tamu, ruang tengah, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dll. Tim kinclong juga memastikan bahwa sanitasi pembuangan air berjalan lancar, bak penampung air bersih,

ventilasi bersih dan berfungsi optimal. Upaya higienitas diteruskan oleh orangtua melalui pengawasan Satgas Ranting Kayu. Evaluasi terhadap kebersihan dilakukan setiap minggu.

Pelaksanaan hipnoterapi dilakukan di rumah masing-masing anak, orangtua turut mendampingi anak selama proses hipnoterapi berlangsung. Setelah 3 sesi hipnoterapi, anak memiliki kemauan untuk makan makanan sehat, orangtua mampu menyediakan menu MPASI dan menu makan seimbang yang terjaga kebersihannya, memiliki motivasi untuk memastikan anak makan dengan frekuensi 3x sehari, menyajikan makanan bervariasi dari sumber protein hewani, dengan porsi sesuai usia anak.

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Tim Pengabdian setiap bulan selama 1 tahun. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya implementasi yang baik dan rutin yang dilakukan oleh berbagai tim. Satgas Ranting Kayu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Orangtua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan *bundling* intervensi kepada anaknya. Tim Kinclong terus melakukan upaya higienitas dibantu oleh orangtua anak stunting. Seluruh tim melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama 1 tahun, sehingga diperoleh hasil bahwa dari 11 anak stunting, terdapat 73% anak yang dinyatakan memiliki pertumbuhan optimal dan dinyatakan bebas stunting. Selain itu, tidak ada temuan kasus baru di Wilayah Kelurahan Karangayu karena remaja, ibu hamil, dan orangtua balita dapat mendemonstrasikan upaya preventif dengan baik dan benar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik, berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan terselesaikan dalam 5 tahap dan telah dilanjutkan dengan monitoring evaluasi selama 1 tahun. Program pengabdian masyarakat POHON RANTING KAYU ini telah berhasil menurunkan angka stunting di Wilayah Kelurahan Karangayu sebesar 73%, penurunan angka ini tidak lepas dari upaya berbagai pihak dalam mengatasi stunting, termasuk upaya yang dilakukan oleh Puskesmas, Pemerintah Daerah, dan Program yang dijalankan oleh Kelurahan Karangayu. Semua program bersinergi bersama sehingga berhasil menurunkan angka *stunting*.

Pada terminasi program pengabdian masyarakat ini diharapkan Satgas Ranting Kayu dapat berdaya secara mandiri dan terus melaksanakan program sesuai dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Ketua Satgas melaksanakan fungsi dan peran dalam pengentasan *stunting* melalui kegiatan Posyandu balita, Posyandu ibu hamil dan melakukan monitoring evaluasi terhadap anggota satgas. Satgas Ranting Kayu, Orangtua balita, Tim Kinclong diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsi masing-masing secara berkesinambungan sehingga terwujud goal/ tujuan bersama yaitu *zero stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2023). Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years of Age (%) (Model Based Estimates).
- P2PTM Kemenkes RI (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi. <http://p2ptm.kemkes.go.id>
- Waluyanti, F., T. (2022). Powerpoint Seminar Stunting IPANI Jambi Tahun 2022.